

EDUKASI PEMERIKSAAN CT-SCAN KEPALA PADA PASIEN STROKE ISKEMIK SERTA PENATALAKSANAAN TERAPI PASCA-STROKE

Aryadiva Nugrahaning Prayoga¹, Lucky Restyanti Wahyu Utami², Trisna Budiwati³, Boki Jaleha⁴, Maya Triyanita⁵, Rohadi Jaka R⁶,

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Widya Husada Semarang

aryadivap@uwhs.ac.id

Diterima: 08 Agustus 2026 | Direvisi: 11 September 2026 | Disetujui: 23 September 2026 | Dipublikasikan: 29 September 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke iskemik merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat menyebabkan gangguan neurologis dan penurunan kualitas hidup. Pemeriksaan CT-Scan kepala memiliki peran penting dalam membantu membedakan stroke iskemik dan stroke hemoragik sehingga penatalaksanaan dapat diberikan secara tepat. Namun, pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan CT-Scan kepala serta terapi pasca-stroke masih perlu ditingkatkan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien atau penyintas stroke mengenai stroke iskemik, pemeriksaan CT-Scan kepala, dan penatalaksanaan terapi pasca-stroke.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada pasien atau penyintas stroke di Yayasan Stroke Indonesia (YASTROKI) Cabang Semarang. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan secara tatap muka dengan pemberian materi melalui ceramah, media presentasi, leaflet, video edukasi, demonstrasi, dan diskusi. Evaluasi dilakukan menggunakan *One-group pretest-posttest design* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan kesadaran peserta. Kegiatan dilaksanakan pada 12 Juli 2026 dan diikuti oleh 30 peserta.

Hasil: Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengenai stroke iskemik sebesar 15%, pengetahuan mengenai manfaat pemeriksaan CT-Scan kepala dan penatalaksanaan terapi pasca-stroke sebesar 10%, serta pengetahuan mengenai prosedur pemeriksaan CT-Scan kepala sebesar 15%. Setelah diberikan edukasi, seluruh indikator pengetahuan meningkat menjadi 90%. Kesadaran peserta untuk melakukan pemeriksaan CT-Scan kepala juga meningkat dari 50% pada pre-test menjadi 90% pada post-test.

Simpulan: Edukasi mengenai pemeriksaan CT-Scan kepala pada pasien stroke iskemik serta penatalaksanaan terapi pasca-stroke dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta. Kegiatan edukasi secara berkala dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta mendorong pemeriksaan dan penanganan stroke secara lebih dini.

Kata kunci: stroke iskemik, CT-Scan kepala, edukasi kesehatan, terapi pasca-stroke, penyintas stroke

ABSTRACT

Background: Ischemic stroke is a major health problem that can cause neurological impairment and reduce quality of life. Head CT scanning plays an important role in differentiating ischemic stroke from hemorrhagic stroke and supporting appropriate clinical management. However, public knowledge and awareness regarding the importance of head CT examination and post-stroke therapy still need to be improved. This Academic Community Service Program aimed to improve the knowledge and awareness of patients or stroke survivors regarding ischemic stroke, head CT examination, and post-stroke management.

Methods: The activity was conducted among patients or stroke survivors at the Indonesian Stroke Foundation (Yayasan Stroke Indonesia/YASTROKI), Semarang Branch. The educational intervention was delivered through face-to-face health education using lectures, presentation materials, educational leaflets, videos, demonstrations, and interactive discussions. One-group pretest-posttest design were administered to evaluate changes in participants' knowledge and awareness. The activity was conducted on July 12, 2026, and was attended by 30 participants.

Results: The pre-test results showed that only 15% of participants had knowledge about ischemic stroke, 10% understood the benefits of head CT examination and post-stroke management, and 15% understood the head CT examination procedure. Following the educational intervention, knowledge in all assessed indicators increased to 90%. Participants' awareness of undergoing a head CT examination also increased from 50% in the pre-test to 90% in the post-test.

Conclusion: Education regarding head CT examination in patients with ischemic stroke and post-stroke management can improve participants' knowledge and awareness. Regular and continuous educational activities are needed to improve community health literacy and encourage earlier examination and management of stroke.

EDUKASI PEMERIKSAAN CT-SCAN KEPALA PADA PASIEN STROKE ISKEMIK SERTA PENATALAKSANAAN TERAPI PASCA-STROKE

(Aryadiva Nugrahaning Prayoga, Lucky Restyanti Wahyu Utami, Trisna Budiwati, Boki Jaleha)

Keywords: ischemic stroke, head CT scan, health education, post-stroke management, stroke survivors

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat menyebabkan gangguan fungsi neurologis dan berdampak terhadap kualitas hidup pasien. Stroke terjadi akibat gangguan aliran darah ke otak yang menyebabkan jaringan otak mengalami kekurangan oksigen (1). Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai gangguan, antara lain kelumpuhan, gangguan sensoris, gangguan keseimbangan, dan gangguan koordinasi (2).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3%, dengan prevalensi yang meningkat seiring bertambahnya usia (3).

Stroke dapat diklasifikasikan menjadi stroke sumbatan (iskemik) dan stroke perdarahan (hemoragik). Stroke iskemik merupakan stroke yang terjadi akibat suplai darah ke jaringan otak berkurang. Hal ini disebabkan karena obstruksi total atau obstruksi sebagian pembuluh darah otak. Obstruksi dapat disebabkan oleh adanya trombotik, emboli, dan hipoperfusi global (4).

Pemeriksaan penunjang yang dilakukan pada stroke iskemik biasanya menggunakan Computerized Tomography (CT), CT Angiografi atau MRI Otak (5).

Pemeriksaan CT-Scan kepala memiliki peranan penting dalam penanganan pasien dengan dugaan stroke karena dapat membantu membedakan stroke iskemik dan stroke hemoragik. Pemeriksaan secara dini diperlukan agar jenis stroke dapat diketahui sehingga penatalaksanaan yang diberikan dapat dilakukan secara tepat dan aman. Namun, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan CT-Scan kepala pada kasus stroke masih menjadi tantangan (6).

Selain pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan pasca-stroke juga menjadi bagian penting dalam proses pemulihan pasien. Penatalaksanaan dapat meliputi kepatuhan terhadap pengobatan, rehabilitasi medik dan fisioterapi, latihan aktivitas sehari-hari, pengaturan pola makan, pengendalian tekanan darah, gula darah dan kolesterol, aktivitas fisik yang aman, serta pencegahan kekambuhan.

Informasi hasil pemeriksaan CT Scan Kepala pada kasus Stroke juga bisa menjadi dasar dalam penatalaksanaan terapi pasca stroke. Misalnya pada saat melakukan pemetaan kapasitas kognitif-motorik, kerusakan pada area otak tertentu hasil pemindaian CT scan membantu terapis memprediksi seberapa besar gangguan kognitif dan motorik yang dialami pasien. Begitu juga pada saat melakukan perancangan porsi Latihan, jika CT scan menunjukkan lesi luas pada area eksekutif otak, intensitas beban kognitif saat dual-tasking harus dimulai dari level yang sangat sederhana agar tidak memicu stres berlebih atau risiko jatuh.

Menurut (7), Dual task training didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan dua atau lebih aktivitas fungsional dan motorik secara bersamaan sambil mempertahankan kontrol postural. Dual task training merupakan latihan yang menggabungkan tugas motorik dan kognitif dalam satu waktu. Latihan fisik yang teratur dapat meningkatkan aliran darah ke otak dan menjaga plastisitas otak proses ini penting untuk menghambat hipertrofi jaringan otak yang dapat menyebabkan degenerasi neuronal yang berdampak terhadap fungsi kognitif. Efek sinergis dari latihan motorik memicu mekanisme neurofisiologi yang meningkatkan neuroplastisitas (8).

Efek sinergis yang diberikan dalam satu intervensi yaitu latihan motorik dapat meningkatkan neurogenesis, angiogenesis, dan meningkatkan regulasi faktor neurotrofik, sementara latihan kognitif meningkatkan jumlah neuron dan jaringan saraf yang terlibat (9).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien atau penyintas stroke di Yayasan Stroke Indonesia (YASTROKI) Cabang Semarang mengenai stroke iskemik, pentingnya pemeriksaan CT-Scan kepala, serta penatalaksanaan terapi pasca-stroke.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan menggunakan metode edukasi kesehatan melalui penyuluhan secara tatap muka kepada pasien atau penyintas stroke di Yayasan Stroke Indonesia Cabang Semarang. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, dan penyusunan laporan kegiatan.

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus Yayasan Stroke Indonesia Cabang Semarang mengenai jadwal, lokasi, jumlah peserta, dan kebutuhan kegiatan. Tim juga melakukan identifikasi kebutuhan peserta dan menyusun materi edukasi yang meliputi pengertian stroke iskemik, pentingnya pemeriksaan CT-Scan kepala pada fase akut stroke, gambaran proses pemeriksaan CT-Scan kepala, serta penatalaksanaan terapi pasca-stroke. Media yang digunakan berupa slide presentasi, leaflet, video edukasi, serta instrumen evaluasi berupa One-group pretest-posttest design.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian pre-test untuk mengetahui tingkat

pengetahuan awal. Soal pre-test dan post-test terdiri dari 4 soal sederhana serta jawaban dengan tingkatan penilaian yang menggunakan skala likert. Selanjutnya diberikan materi mengenai stroke iskemik dan faktor risikonya, golden period penanganan stroke, peran CT-Scan kepala dalam membedakan stroke iskemik dan hemoragik, persiapan pasien, serta gambaran prosedur pemeriksaan CT-Scan kepala. Materi kemudian dilanjutkan dengan penatalaksanaan pasca-stroke dan demonstrasi latihan sederhana yang dapat dilakukan di rumah bersama keluarga. Kegiatan diakhiri dengan diskusi, tanya jawab, pengisian post-test, dan pembagian leaflet edukasi.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan kesadaran peserta. Selain itu, dilakukan observasi keaktifan peserta selama diskusi dan demonstrasi serta evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan.

HASIL

Kegiatan PKM dilaksanakan pada Minggu, 12 Juli 2026 di Kota Semarang dengan dihadiri oleh 30 peserta dari Yayasan Stroke Indonesia Cabang Semarang. Sebelum pemberian edukasi, peserta diberikan kuesioner sebagai pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran awal mengenai stroke iskemik, pemeriksaan CT-Scan kepala, dan penatalaksanaan terapi pasca-stroke.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan peserta masih relatif rendah. Peserta yang mengetahui tentang stroke iskemik sebesar 15%, sedangkan 85% belum mengetahui. Pengetahuan mengenai manfaat pemeriksaan CT-Scan kepala pada pasien stroke iskemik serta penatalaksanaan terapi pasca-stroke hanya sebesar 10%, sementara 90% belum mengetahui. Pengetahuan mengenai prosedur pemeriksaan CT-Scan kepala juga sebesar 15%, dengan 85% peserta belum mengetahui prosedur tersebut.

Pada aspek kesadaran, hasil pre-test menunjukkan bahwa 50% peserta menyatakan akan melakukan pemeriksaan CT-Scan kepala apabila mengalami keluhan yang mengarah pada stroke iskemik, sedangkan 50% lainnya menyatakan tidak akan melakukan pemeriksaan.

Tabel 1. Hasil Pretest Tingkat pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Pretest	
		Ya Tau	Tidak Tau
1	Pengetahuan tentang Stroke Iskemik	15%	85%
2	Pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan CT-Scan Kepala pada Pasien Stroke Iskemik serta Penatalaksanaan Terapi Pasca-Stroke	10%	90%
3	Pengetahuan tentang prosedur CT-Scan Kepala pada Pasien Stroke Iskemik serta Penatalaksanaan Terapi Pasca-Stroke	15%	85%

Tabel 2. Hasil Posttest Tingkat pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Posttest	
		Ya Tau	Tidak Tau
1	Pengetahuan tentang Stroke Iskemik	90%	10%
2	Pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan CT-Scan Kepala pada Pasien Stroke Iskemik serta Penatalaksanaan Terapi Pasca-Stroke	90%	10%
3	Pengetahuan tentang prosedur CT-Scan Kepala pada Pasien Stroke Iskemik serta Penatalaksanaan Terapi Pasca-Stroke	90%	10%

Setelah pemberian edukasi, dilakukan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta. Pengetahuan mengenai stroke iskemik meningkat menjadi **90%**, pengetahuan mengenai manfaat pemeriksaan CT-Scan kepala serta penatalaksanaan terapi pasca-stroke menjadi **90%**, dan pengetahuan mengenai prosedur pemeriksaan CT-Scan kepala juga mencapai **90%**.

Tabel 3. Hasil Pretest Tingkat Kesadaran

No	Tingkat Kesadaran	Pretest	
		Ya Akan Melakukan Pemeriksaan	Tidak Akan Melakukan Pemeriksaan
1	Kesadaran akan melakukan pemeriksaan CT-Scan Kepala pada Stroke Iskemik serta Penatalaksanaan Terapi Pasca-Stroke	50%	50%

Tabel 4. Hasil Posttest Tingkat Kesadaran

No	Tingkat Kesadaran	Posttest	
		Ya Akan Melakukan Pemeriksaan	Tidak Akan Melakukan Pemeriksaan
1	Kesadaran akan melakukan pemeriksaan CT-Scan Kepala pada Stroke Iskemik serta Penatalaksanaan Terapi Pasca-Stroke	90%	10%

Peningkatan juga terlihat pada aspek kesadaran. Setelah edukasi, sebanyak **90% peserta menyatakan akan melakukan pemeriksaan CT-Scan kepala** apabila mengalami keluhan yang mengarah pada stroke iskemik, sedangkan 10% menyatakan tidak akan melakukan pemeriksaan.

Dengan demikian, kegiatan edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai stroke iskemik, manfaat dan prosedur pemeriksaan CT-Scan kepala, serta pentingnya penatalaksanaan pasca-stroke.

EDUKASI PEMERIKSAAN CT-SCAN KEPALA PADA PASIEN STROKE ISKEMIK SERTA PENATALAKSANAAN TERAPI PASCA-STROKE

(Aryadiva Nugrahaning Prayoga, Lucky Restyanti Wahyu Utami, Trisna Budiwati, Boki Jaleha)

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan peserta mengenai stroke iskemik, pemeriksaan CT-Scan kepala, dan penatalaksanaan pasca-stroke masih rendah. Kondisi tersebut terlihat dari hasil pre-test, yaitu pengetahuan mengenai stroke iskemik hanya sebesar 15%, pengetahuan mengenai manfaat pemeriksaan CT-Scan kepala sebesar 10%, dan pengetahuan mengenai prosedur pemeriksaan sebesar 15%. Temuan tersebut menunjukkan perlunya edukasi kesehatan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan penyintas stroke serta keluarganya.

Pemberian edukasi melalui metode ceramah, media presentasi, leaflet, video, demonstrasi, serta diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi secara langsung dan mengklarifikasi informasi yang belum dipahami melalui sesi tanya jawab. Materi yang diberikan tidak hanya berfokus pada pemeriksaan CT-Scan kepala, tetapi juga mencakup faktor risiko, golden period penanganan stroke, persiapan pemeriksaan, rehabilitasi, kepatuhan terhadap pengobatan, pola hidup sehat, dan pencegahan stroke berulang.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan edukasi CT Scan



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan edukasi terapi pasca stroke

Setelah kegiatan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan hingga mencapai 90% pada seluruh indikator pengetahuan yang dievaluasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai stroke iskemik dan pemeriksaan CT-Scan kepala. Selain itu, peningkatan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan CT-Scan kepala juga mencapai 90%.

Sehingga hal ini sesuai dengan pernyataan menurut (10), yaitu tujuan edukasi kesehatan adalah untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit dan bertambahnya masalah kesehatan, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, memaksimalkan fungsi dan peran pasien selama sakit, serta membantu pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah Kesehatan.

Peningkatan pengetahuan tersebut penting karena pemeriksaan CT-Scan kepala merupakan bagian penting dalam proses diagnosis stroke. Pemahaman masyarakat mengenai fungsi pemeriksaan dapat mendorong pencarian pertolongan kesehatan secara lebih cepat ketika muncul tanda dan gejala yang mengarah pada stroke. Dalam kegiatan ini, peserta juga diberikan informasi mengenai terapi pasca-stroke yang mencakup rehabilitasi medik atau fisioterapi, kepatuhan minum obat, aktivitas sehari-hari, pola makan sehat, pengendalian faktor risiko, aktivitas fisik yang aman, dan pencegahan kekambuhan.

Keberhasilan kegiatan juga didukung oleh antusiasme peserta selama penyuluhan. Peserta aktif mengikuti kegiatan dan terlibat dalam sesi tanya jawab. Media edukasi yang dihasilkan, seperti modul, leaflet, video, media presentasi interaktif, serta instrumen evaluasi, dapat digunakan kembali sebagai media edukasi berkelanjutan bagi penyintas stroke dan keluarga.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai edukasi pemeriksaan CT-Scan kepala pada pasien stroke iskemik serta penatalaksanaan terapi pasca-stroke telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 30 peserta Yayasan Stroke Indonesia Cabang Semarang. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai stroke iskemik sebesar 90%, pengetahuan mengenai manfaat pemeriksaan CT-Scan kepala sebesar 90%, pengetahuan mengenai prosedur pemeriksaan CT-Scan kepala sebesar 90%, serta peningkatan kesadaran untuk

melakukan pemeriksaan CT-Scan kepala sebesar 90%.

Edukasi mengenai pemeriksaan CT-Scan kepala dan penatalaksanaan pasca-stroke perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan kepada masyarakat. Edukasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap gejala stroke, mendorong pemeriksaan secara dini, serta mendukung penatalaksanaan yang tepat sehingga dapat mengurangi risiko keparahan dan kekambuhan stroke.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pratama AD. PENGARUH PEMBERIAN DUAL TASK TRAINING TERHADAP PENURUNAN RISIKO JATUH PADA KASUS STROKE ISKEMIK. J Sos Hum Terap. 2021;Volume 3 N.
2. World Stroke Organization. World Stroke Organization. 2023;
3. SKI. Survei Kesehatan Indonesia. 2023;
4. MH M. Kumpulan Makalah The 12th Continuing Neurological Education (12th CNE). 1st ed. Machfoed H, Susilo H, Suharjanti I, Pambudi P E, editor. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair; 2010. 178 p.
5. Dewi L, Fitraneti E. Stroke Iskemik. :379–88.
6. Mansjoer A. Suprohaita WW, Setiowulan W. Kapita Selektia Jilid II. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2000. 19 p.
7. Pratama AD (N. D). Pengaruh Pemberian Dual Task Training Terhadap Penurunan Risiko Jatuh Pada Kasus Stroke Iskemik. J Sos Hum Terap. 2023;3.
8. Trioclarise, R., Yani, S., Lina, R. K. K, P., & Iii J. Efektifitas Dual Task Training (Kognitif) Terhadap Peningkatan Memori Jangka Pendek Tahun 2021 (Studi Kuasi Eksperimen : Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya I). J Fisioter Dan Kesehat Indones. 2021;1(2).
9. Faaz, M., Syarif, I., Kurniawati, N., Sariana E. Pengaruh Latihan Dual-Task Training Terhadap Penurunan Risiko Jatuh Pada Pasien Stroke Di Klinik Bekasi Stroke And Parkinson Center. J Fisioter Dan Kesehat Indones. 2022;2(2).
10. Iqbal Mubarak W. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2012.